

# LAMPIRAN

## aminan, Pasien Miskin Makin Merana

min, 27 Februari 2012 04:31 WIB || Dilihat: 6230 Kali

ZALORA  
PUSAT FASHION ONLINE



TOLLIVER™  
SUEDE WEDGES  
Rp 199.000

GRATIS PENGIRIMAN &  
7 HARI UANG KEMBALI

BELI SEKARANG →

Mata Marsudi mencrawang. Badannya yang lemah terbaring di atas ranjang. Satu tangannya terkepal, satunya lagi mendekap dadanya yang terbalut kemeja tipis warna biru hitam. Walau badannya menggigil namun kuku-kuku jarinya tak lantas menjadi pucat melainkan menguning senada dengan warna matanya.



(JIBI/SOLOPOS/dok)

engah menderita hepatitis B yang lebih populer disebut penyakit kuning. Walau sudah lebih dari dua n menderita penyakit ini, baru Kamis (23/2/2012) lalu, Marsudi masuk RSUD Sukoharjo. Itu pun bukan einginannya sendiri melainkan karena paksaan kakak perempuannya. Maklumlah dengan statusnya pengangguran, Marsudi tak berani meminta layanan kesehatan dari RS. Bapak dari dua anak ini terpaksa bekerja karena kondisi fisiknya yang makin lama makin lemah akibat sakit kuning yang parah. Makanan konsumsi dimuntahkan kembali.

ya ingin mendapat pengobatan namun Marsudi justru bersikukuh menjauhi RS. Tak adanya Jaminan an Masyarakat (Jamkesmas) serta tak masuknya nama dia dalam Surat Keputusan (SK) Bupati tentang i miskin membuat Marsudi mengharamkan RS dari benaknya. Sejumlah kerabat Marsudi duduk berjajar h ranjang. Mereka tampak serius membahas sesuatu sambil membolak-balik sebeluk kertas fotokopian. tu rupanya milik pasien dari bilik sebelah yang baru saja meninggalkan RS setelah mendapat keringanan aran RS. Surat permohonan keringanan biaya RS itu tertinggal.

agaimana lagi kalau Bupati sudah menghapus surat keterangan tidak mampu (SKTM) ya kami tidak bisa minta bantuan. Mungkin ya kami bisa meniru permohonan keringanan biaya seperti ini saja," usul sang Eni.

uara diskusi keluarga mengganggu istirahatnya, Marsudi memilih diam. Seakan tak mau dengar, satu ia angkat hingga menutup wajahnya yang hitam.

saya khawatirkan terjadi juga. Inilah sebabnya selama ini saya selalu menolak kalau dibawa ke RS. Saya ik bisa bayar dan ternyata benar kan. Sekarang ini sebenarnya saya cuma ingin pulang daripada tikan keluarga. Diobati di rumah saja sebenarnya tidak apa-apa," keluh Marsudi pendek. "Sudah tidak ipikir. Yang penting istirahat biar cepat sembuh," balas Eni kepada Marsudi.

i keluarga pun berlanjut sementara Marsudi kembali beristirahat. Eni pun menyimpan dokumen honan keringan biaya ke dalam tas. "Kami sungguh bingung kenapa kok SKTM dihentikan. Padahal yang ya warga miskin itu kan banyak dan hanya sedikit yang masuk dalam data Jamkesmas maupun Jamkesda. gga saya misalnya, banyak sekali yang miskin tapi yang dapat Jamkesmas bisa dihitung dengan jari. Yang ima Jamkesda juga demikian," ujarnya.

la keluarga Marsudi dibuat kalang kabut dengan kebijakan Bupati yang menghapus SKTM. Eni berharap i tersebut tidak menimpa keluarga miskin yang lain. "Semoga kebijakan ini segera diperbaiki. Kami rap SKTM bisa diberlakukan lagi sebab masih banyak yang masih membutuhkan," harap Eni.

gungan yang dialami keluarga Marsudi makin menambah panjang daftar persoalan yang muncul kebijakan penghapusan SKTM yang diatur dalam Peraturan Bupati (Perbup) No 16/2012 tentang Jaminan an Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin dan/Atau Tidak Mampu di Kabupaten Sukoharjo. Apabila pada sebelumnya, warga miskin yang tidak terkaver dalam Jamkesmas maupun *database* daerah tentang gakin

mendapat bantuan pembayaran RS dengan berbekal SKTM, kondisi tersebut kini tak berlaku lagi.

### Masyarakat

bukan tanpa sebab Bupati mengeluarkan kebijakan tersebut. Wakil Bupati, Haryanto, menyatakan SKTM dipicu oleh perilaku masyarakat yang sebenarnya tidak miskin namun mengaku-aku sebagai miskin hingga membuat keuangan daerah kacau. Catatan RSUD Sukoharjo menyebut dari seluruh pasien tahun lalu, sebesar 57% menggunakan fasilitas SKTM sehingga biaya perawatan ditanggung oleh.

menerangkan pada tahun lalu di luar kuota Jamkesmas dan Jamkesda Pemkab juga menyediakan dana bagi gakin yang menggunakan SKTM. "Namun setelah dievaluasi ternyata jumlah pasien yang akan SKTM ini banyak sekali dan tidak semuanya ternyata warga tidak mampu. Banyak juga yang kaya mengakses SKTM hanya gara-gara kelurahan atau pihak desa *pekewuh*. Nah penghapusan kebijakan ini adalah upaya kami membatasi wewenang lurah dalam membuat SKTM supaya anggaran daerah tidak seperti kemarin," jelas Haryanto.

ebut dana untuk Jamkesda pada tahun kemarin mencapai Rp 3,6 miliar sementara pada tahun ini hanya dua.

KTU, tambah Haryanto, sebenarnya Sukoharjo juga tidak akan dilanda masalah sebab kuota Jamkesmas lebih dari cukup. Jumlah warga miskin 174.150 orang sedangkan kuota Jamkesmas dari pemerintah pusat orang. Sehingga, masih ada sisa kuota sebanyak 101.112 orang.

lihatannya tak ada masalah namun anggota Komisi IV DPRD, Giyanto, justru menyangsikannya. "Apa bisa menjamin bahwa 174.150 gakin benar-benar bisa masuk kuota Jamkesmas yang mencapai 200.000? Bagaimana seandainya ada warga yang sudah masuk dalam SK Bupati tentang Gakin tetapi tidak kuota Jamkesmas sementara anggaran Jamkesda hanya Rp 750 juta," ujarnya. Belum lagi, imbuh Giyanto, Pemkab juga sudah memikirkan kemungkinan adanya gakin yang masih tercecer di luar SK Bupati. masuk dalam SK saja nasibnya belum jelas apalagi yang belum masuk. Bagaimana lantas solusi untuk ini," ya.

osbud Bappeda, Margiyanto, mengaku Pemkab tidak bisa menjamin semua nama gakin dalam SK Bupati dalam kuota Jamkesmas. Sebab, hingga saat ini Pemkab belum bisa mengakses *by name by address* (nama mat) calon penerima Jamkesmas berdasarkan data BPS.

anto menambahkan, setelah langkah Pemkab menanyakan data calon penerima Jamkesmas kepada BPS Bupati mencoba bertanya kepada Kementerian Kesehatan. "Sampai sekarang kami benar-benar belum apa saja penerima Jamkesmas. Jadi kalau bagaimana nasib gakin versi SK Bupati ya ada kemungkinan masuk dalam kuota Jamkesmas," tegas Margiyanto.

ah sementara yang bisa dilakukan Bappeda adalah melakukan pelacakan penerima Jamkesmas yang sudah atau yang mengacu kepada data BPS 2008. Satu per satu secara manual nama-nama mereka dicocokkan. gnya soal hasil, Margiyanto memilih bungkam. Jawaban justru dilontarkan oleh Wabup, Haryanto. asarkan laporan yang saya terima dari Bappeda, dari 12 kecamatan sudah tergarap delapan kecamatan. pekan ini tambah satu jadi sembilan yang sudah tergarap. Nah dari pencocokan sementara itu muncul i 50% yang artinya separo gakin dalam SK Bupati tidak masuk sebagai penerima Jamkesmas (setara 5 orang-red). Ya cukup repot memang kalau begini. Tapi kami masih mencari solusi yang terbaik," ya.

i bisa dinanti namun tidak demikian bagi pasien miskin yang sekarang dirawat di RSUD. Bagi mereka bukan yang terpenting namun dana segar yang bisa mengeluarkan mereka dari RS. Sebuah harapan yang ngkinan besar hanya menjadi harapan karena menurut Direktur RSUD Sukoharjo, Gunadi, anggaran untuk esda akan habis tepat pada akhir bulan ini.

TM berlaku atau tidak, anggaran Jamkesda tetap akan habis pada akhir bulan ini. Solusi sementara yang ambil untuk pasien miskin yang tidak masuk dalam kuota Jamkesmas maupun Jamkesda adalah tetap rimanya karena bagaimanapun RS kan tidak boleh menolak pasien. Masalahnya karena RS juga tidak

ggaran maka kekurangan pembayaran atas pasien miskin nantinya tetap kami catat sebagai utang.”

**LOPOS/Ayu Prawitasari**

uga:

[Demkab Sukoharjo Programkan Sertifikat Tanah Gratis Bagi Gakin](#)  
[ILKAFES SUKOHARJO: 386 Bacakades Bertarung di Kota Makmur](#)  
['ENGHARGAAN MURI](#)  
[RACIK JAMU TRADISIONAL](#)  
[AKSI ANTIPORNOGRAFI](#)

[Bambang Aris Sasongko](#) | Dalam : [Pilihan, Sukoharjo](#)



[Lomba Menulis Disabilitas Berhadiah Rp14juta](#)



[TRADISI 1 SURA: Kepala Kerbau Diarak ke](#)

[Lereng Atas Merapi](#)



[Ke Markas Rayo: Barca Menang Besar 5 Gol Tanpa Balas](#)



[El Shaarawy Tentukan Kemenangan Milan Atas Genoa](#)

## t Jamkesmas, Dinas Kesehatan Di



EMBER 2011 10:47



Gorontalo-Puluhan masa dari Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Daerah Gorontalo melakukan demo di halaman kantor Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, Selasa (27/12). Mereka menuntut Program Jaminan Kesehatan yang saat ini dinilai tidak pro Rakyat dan tidak optimal dirasakan oleh masyarakat. Dimana program Jaminan Kesehatan seperti Jamkesmas sejauh ini

gai jari-jari basi yang terus digembar-gemborkan oleh pemerintah sebagai senjata untuk rakyat dan sebatas pencitraan.

wal dari ditemukannya salah seorang warga dari Kabupaten Pohuwato yang tergolong kurang iderita penyakit Kista, dimana terjadi pembengkakan diperut seperti ibu yang sedang hamil dan Nia Moodumbi (19thn) yang sudah hampir 5 bulan menderita penyakit ganas tersebut. Bagaimana yang dirasakan, hal ini tidak mendapat respon yang serius dari pihak Rumah Sakit. Pasien yang dirujuk dari Rumah Sakit Pohuwato ini pun dipulangkan oleh pihak RSAS hanya jika memiliki biaya perawatan. Yang lebih disayangkan lagi, ketika di RSAS Nia hanya an tanpa ada pelayanan yang optimal dari RS.

surat keterangan miskin yang dibewerinya dari pemerintah Kabupaten Pohuwato tidak legi isan dari pihak RSAS adalah suratnya tidak berlaku lagi. Dan kesimpulan yang diambil oleh S, pasien harus dipulangkan dan harus membayar biaya perawatan selama di RSAS tanpa yang jelas"ungkap salah seorang orator.

ya, mereka menyatakan sikap, meminta Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo untuk enangani masalah ini. Menghimbau kepada pemerintah agar Jaminan Kesehatan untuk it kurang mampu benar-benar tepat sasaran, bukan hanya sebatas menjalankan program, mereka juga meminta kepada pemerintah, agar pihak Rumah Sakit yang menimbang pilih agar segera ditindakl.

yang berdaugang aman ini pun segera dihadapi oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi dr. Suhardi M. Nur,MM yang saat itu sedang berada diuangannya. Kadinkes menilai demo ikan itu adalah salah alamat, sebab Rumah Sakit Aloi Saboo adalah kewenangan pemerintah ontalo. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo hanya sebatas penyedia anggaran, sedangkan yang ut hal teknis semacam itu adalah tanggung jawab atau urusan dari pemerintah Kota Gorontalo. ehatan Provinsi tidak boleh mengintervensi langsung wewenang yang ada di Kabupaten/Kota" Suhardi Nur.

juga masalah yang disuarakan oleh mereka tidak memiliki informasi yang akurat mengapa Surat an Kurang Mampu (SKTM) pasien tidak dapat diterima oleh pihak RSAS, juga tentang kapan asuk di RSAS. Sehingga pihak Provinsi Gorontalo dalam hal ini Dinas Kesehatan sulit menanggapi tersebut.

benarnya akan siap membantu pasien, namun berdasarkan prosedur yang berlaku", tutur

ra itu, Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan JPkM Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Afriyani M. Mikes mengatakan selama ini jika ada masalah semacam itu, biasanya pihak keluarga pasien in datang langsung ke Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo untuk mengurus perpanjangan SKTM salah anggaran jaminan kesehatan yang sudah habis mesanya. Karena batas pelayanan di RS elen Jamkesmas hanya sampai tanggal 22 Desember 2011 kemarin, namun tidak menuntut unan jika ada pasien yang masuk setelah tanggal 22 tetap akan diayani, yang nantinya untuk

### iklan Sehat



(highslide type="slideshow-controlbar" height="60")

### Video

### Polling Web

Menurut Anda Bagaimana Tampilan Situs ini ?

- Bagus
- Biasa
- Simple
- Jelek

Pilih Hasil

### User

11 registered  
2 today  
8 this week  
8 this month  
Last: wawuchie

akan ditanggulangi melalui anggaran Jamkesprov tahun 2012" ungkap Afriyani Katili. (Ar-)

[< Sebelumnya](#)

[Selanjutnya >](#)



**KeluargaSehat**  
**InvestasiBangsa**

12 dinkes.gorontalo.web.id. Dilindungi oleh Undang-undang Designed by [Dinkes Team](#)  
iv.gorontalo@gmail.com

office

DEBAT

gang V, no. 4  
02 Jombang 61412  
lah.soerat@gmail.com  
lah.soerat.blogspot.com



majalah

SOERAT

Suara Rakyat Miskin

diterbitkan oleh

Alha-Riika, Difaa, SuaR  
ICDHRE, Punden, Paricara

## 6 SOERAT

RAT terbit perdana pada bulan Maret 2009, yang didistribusikan setiap bulan, adalah majalah komunitas yang tertib, disiplin dan berpihak pada masyarakat yang terpinggirkan untuk mensupport kegiatan sosial rakyat yang dilakukan oleh emami, Alharaka Jombang, Punden Madiun, Paricara Tulungagung, tera Kediri, dan ICDHRE Jombang di lima wilayah Mataraman, Jombang, idian, Tulungagung, dan Kediri, serta Mojokerto.

ibuga di enam wilayah ini sepakat adansi yang diberi nama, *Aliansi Mataraman Plus*. Selain menerbitkan ansis ini juga mengagendakan pertemuan bertukar pengalaman dan membina pengorganisasian di wilayah masing-

## SITKAN OLEH

kiden



## IG SAPA ANTAR KITA

Rabu, 22 April 2009

### Banyak Rakyat Miskin Tidak Mendapat Jamkesmas

(Tulungagung-Paricara) Pelayanan kesehatan merupakan salah satu hak dasar warga negara karena sudah diatur dalam UUD 1945. Negara berkewajiban memenuhi hak dasar tersebut dan memberikan perlindungan atau jaminan sosial bagi seluruh rakyatnya, terutama mereka yang lemah dan hidup di bawah garis kemiskinan. Namun fakta herbicara lain. Dalam sejumlah kasus, negara dianggap lalai memperhatikan kesehatan rakyatnya.

Tengok saja nasib pasangan Nurhadi dan Mamik Susumi, warga Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Keluarga miskin ini hanya bisa pasrah melihat penderitaan kedua anaknya, masing-masing Moh Hasan al-Dukhori (3 tahun) dan Desi Wulansari (1,5 tahun), yang didiagnosa mengalami microcephalus (pengecilan kepala).

Karena tidak ada biaya untuk berobat, mereka kini cuma bisa merawat Hasan dan Desi di rumah. Berbagai usaha sebenarnya telah dilakukan agar penyakit yang diderita kedua anaknya bisa segera sembuh. Seperti memeriksakannya ke Puskesmas dan RSUD Tulungagung sampai 2 kali. Tapi lantaran biaya yang harus dikeluarkan mahal dan tidak punya kartu Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat), Nurhadi terpaksa harus membawa anak-anaknya kembali pulang.

Dengan kondisi seperti itu, ia mengaku sudah tidak bisa berbuat dan berkata apa-spi. Nurhadi yang kesehariannya bekerja sebagai tukang pembelah hatu hanya bisa berharap bantuan dari pemerintah. Tapi sayang, tanggapannya justru mengecewakan. "Saya pernah mendatangi perangkat desa yang dulu sempat melakukan pendataan, namun malah disemoti (dicibir) dengan jawaban, eh... rumah kamu masih layak jadi belum ada bantuan," tutur Nurhadi menirukan kata-kata petugas.

Kepala Puskesmas Kecamatan Besuki, Anindito Atyono, menyatakan kedua anak itu sudah cacat sejak lahir sehingga sulit diobati. Yang perlu diperhatikan adalah penangan sejak dini dari orang tuanya harus optimal. Dikhawatirkan microcephalus akan terjadi pada anak ketiga.

Selaku Kepala Puskesmas, pihaknya hanya bisa membantu dengan mengajak teman-teman dan petugas Puskesmas yang lain untuk membantu keluarga Nurhadi sebagai ganti tidak adanya Jamkesmas dan Jamkesda yang seharusnya ia terima. "Setiap minggu atau dua minggu sekali saya dikejut oleh Kepala Puskesmas dan diberi susu untuk anak saya," tambah Nurhadi.

131,9 Ribu Miskin Belum Mendapat Kartu Jamkesmas  
Keadaan di atas hanyalah contoh kecil dari realitas kesehatan di masyarakat. Kemungkinan masih banyak peristiwa serupa terjadi di tempat-tempat lain. Anindito, juga mengakui kenyataan tersebut. "itu masih satu kasus yang coba kita carikan solusi, ada beberapa yang masih tertinggal dan belum terdata oleh kita untuk menerima bantuan seperti Jamkesmas," jelasnya.

Pelaksanaan Jamkesmas ini sesungguhnya sudah diatur melalui SK Menteri Kesehatan No. 125 tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Jamkesmas dan telah disosialisasikan ke seluruh daerah. Namun demikian, kenyataannya masih saja ada rakyat miskin yang tertinggal alias belum mendapatkan kartu Jamkesmas.

Di Kabupaten Tulungagung terdapat sekitar 69.697 keluarga miskin. Yang terdata sebagai penerima Jamkesmas sebanyak 201.604 jiwa dan yang belum memperoleh Kartu Jamkesmas sebanyak 131.907 jiwa.

Biaya Jamkesmas sudah dianggarkan oleh pemerintah pusat namun di kabupaten belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan sosialisasi ke tingkat bawah kurang. "Ini yang menjadi faktor mengapa realisasinya menjadi terhambat. Yang saya sesalkan, pemerintah daerah belum memberikan tanggapan positif bagaimana mensosialisasikan kartu Jamkesmas yang diperuntukkan bagi masyarakat miskin," demikian diungkapkan Zaimul Fu'ad, salah satu pengurus Dewan Kesehatan Rakyat (DKR) Tulungagung.

Hal senada dikemukakan Suhaili, Ketua Bantuan Tugas (Bagas) Desa Besole Kecamatan Besuki. Menurutnya, saat ini banyak program yang diluncurkan pemerintah baik pusat maupun di daerah, namun demikian masyarakat belum tahu mekanisme dan prosedurnya. Demikian juga dengan adanya Jamkesmas untuk orang miskin ternyata tidak ada sosialisasinya, sehingga masyarakat miskin tidak mengetahui prosedur teknisnya jika berobat. "Wajar apabila mereka merasa kesulitan dan bingung untuk mengurusnya," paparnya.

Sementara itu Pemerintah Kabupaten Tulungagung telah menganggarkan dana kesehatan melalui RAPBD sebesar Rp 14,255 M. Namun untuk pelayanan kesehatan penduduk miskin hanya sebesar Rp 400 juta atau 2,8% dari total anggaran Dinkes. Jumlah ini tidaklah seberapa jika dibandingkan dengan program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/ puskesmas pembantu dan jaringannya, yang angkanya mencapai Rp 12,848 M atau hanya 3%.

k chat widget

## K JARINGAN



PERA

man Berita Soerat

nr

og Ini

lut

### Caleg Abaikan Persoalan Kesehatan Rakyat Miskin

Meski masalah kesehatan rakyat miskin sampai saat ini masih menyisakan banyak persoalan, namun partai politik dan calon legislatif (caleg) yang bersaing dalam Pemilu 9 April 2009 lalu tetap tidak peduli. Padahal, (jika jadi) merekalah nanti yang akan ikut menentukan berbagai kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan di bidang kesehatan.

Lihat apa yang dilakukan parpol dan caleg-caleg di Kabupaten Tulungagung. Dalam pantauan SOERAT, selama kampanye Pemilu berlangsung, nyaris tidak ada tawaran program yang menarik dari parpol dan caleg untuk membantu memperjuangkan nasib rakyat miskin agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

Mereka, para calon wakil rakyat itu, lebih suka berkampanye dengan memasang tanda gambar (foto) melalui baliho, banner, spanduk, poster, stiker, kartu nama dan sebagainya. Atau berkeliling membagi-bagikan berbagai bentuk alat peraga kampanye, bahkan uang, kepada masyarakat agar memilih parpol dan caleg bersangkutan. Ada memang caleg yang bersedia melakukan dialog secara langsung dengan kelompok-kelompok masyarakat. Namun materi yang dibahas lebih banyak masalah teknis seperti bagaimana cara mencontreng yang benar. Dibalik itu semua, tampak ada nuansa ketakutan dari sebagian caleg untuk menyampaikan program-program yang akan diuangnya kepada masyarakat. Sebab, menyampaikan program dianggap sebagai janji dan suatu saat akan ditagih oleh masyarakat jika mereka benar-benar terpilih menjadi wakil rakyat. Apung berdasarkan pengalaman, janji para caleg lebih banyak diingkari.

Fatalnya, muncul anggapan bahwa persoalan rakyat tidak begitu penting. Karena itu kampanye dengan menawarkan banyak program sama sekali tidak efektif dan hanya membuang-buang waktu. Toh dalam Pemilu, rakyat hanya butuh uang, bukan tawaran program yang muluk-muluk. Dengan begitu, setelah terpilih, mereka akan merasa santai dan bekerja seandainya lantaran tidak terbebani oleh janji-janji program saat kampanye. (Lukman, Puricara)

Ditaskan oleh MAJALAH SOERAT di 16:02

1 komentar:



Tim Kreatif 19 April 2009 14:11

*Komentar ini telah dihapus oleh penulis.*

[Balas](#)

### Blog

- 1
- 1
- 6m (9)
- 1w (9)
- 1)
- 7)

an Jombang Jembermas Bekas Menteri, Bupati J...

berikut dalam Tiga hal yang...

mas Masih Bermasalah di Medan

Da Per Pengakuan Layanan Jembermas

4 KESIMPULAN DI LOKALISASI Ujung Menengah Per...

tan sebagai hak aset, masalah berputuk ped...

umudul Terbalikan Karena Ketidakefektuan

(12)

ari (10)

### Server not found

vector can't find the server at www.bloggocart.com.

- Check the address for typing errors such as www.example.com instead of www.ezample.com.
- If you are unable to load any pages, check your computer's network connection.
- If your computer or network is protected by a firewall or proxy, make sure that Firefox is permitted to access the Web.

[Try Again](#)

Posting Lebih Baru

Subscribe

Posting Lebih Baru

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



SM/Muhammad Syukron

**LUMPUH 20 TAHUN:** Ceisar Winugrah, warga Kampung Dawung RT 3 RW 3 Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen, lumpuh selama 20 tahun karena saraf tulang belakangnya tidak berfungsi. (69)

## Ceisar, 20 Tahun Menderita Lumpuh

USIA 20 tahun, biasanya menjadi masa ceria dimana seorang remaja sedang aktif dalam beragam kegiatan. Namun, bagi lelaki kelahiran Semarang 5 Agustus 1992 bernama Ceisar Winugrah ini, masa tersebut tidak pernah ia alami.

Anak tunggal dari pasangan Sukiman (64) dan Agustina (57) warga Kampung Dawung RT 3 RW 3 Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen ini menderita kelumpuhan sejak berumur delapan bulan.

Saat ditemui *Suara Merdeka* di rumahnya, kemarin, Ceisar hanya tertidur di atas ranjang kamar berdinding papan yang berhiaskan poster Presiden RI pertama Ir Soekarno dan tokoh sepakbola yang ia idolakan, Cristian Gonzales.

"Ceisar lahir normal, tapi pada usia delapan bulan ia kesulitan mengangkat kepalanya. Karena khawatir, saya pun membawa dia ke RS Dokter Kariadi. Ternyata, saraf tulang belakangnya tidak berfungsi. Beragam pengobatan pun sudah kami lakukan, baik medis maupun alternatif, tapi tidak membuahkan hasil," tutur Sukiman.

Karena berharap anak semata wayangnya itu sembuh, Sukiman memutuskan menjual rumah yang ia tempati sebelumnya di Perumahan Puri Asri Perdana Banyumanik pada 2004 untuk membiayai pengobatan. Namun kondisi Ceisar tidak kunjung

sembuh, badannya makin lemah, tidak bisa berjalan maupun menegakkan kepala atau duduk. Sukiman pun pasrah. Ia memutuskan untuk membeli sepetak tanah di Kampung Dawung dan mendirikan rumah sederhana dengan papan. Pesangon dari tempatnya bekerja telah habis untuk memberikan perhatian khusus kepada anaknya itu.

"Sejak 2004, kami hidup sederhana. Saya lebih banyak di rumah merawat Ceisar, kalau istri hanya jualan pakaian bekas yang sebulan tidak mesti laku serta jualan bandeng presto setelah berhenti bekerja sebagai suster jaga di RS Telogorejo. Bantuan pemerintah juga belum pernah kami terima," ujarnya.

Harapan melihat anaknya mampu menikmati masa remaja dan dewasa pun masih diharapkan oleh Sukiman.

Selain terus memanjatkan doa kepada Allah Swt, Sukiman berharap, pemerintah memberikan perhatian kepada anaknya itu.

Meski tidak dapat berbicara jelas, kedatangan *Suara Merdeka* siang itu disambut Ceisar dengan tawa sambil mengulurkan tangan kanannya. Ceisar mengaku sangat mengidolakan Olga Syahputra dan Cristian Gonzales.

"Saya ingin sekali bertemu dengan Olga dan Cristian," katanya. (Muhammad Syukron-69)

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER HUKUM KESEHATAN**

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234  
Telp. (024) 8441555 (hunting) Fax. (024) 8415429 - 8445265  
e-mail: humas@unika.ac.id



09 Oktober 2012

mor : 00024/B.7.3/MHK/X/2012  
mpiran : Proposal  
a l : Ijin Penelitian

kepada : Yth.  
 rektur RS Panti Wilasa Citarum  
 Citarum No 98  
 emarang

Dengan hormat,  
 Dalam rangka penyelesaian Tesis Program Studi Magister Hukum Kesehatan Universitas Katolik  
 Soegijapranata Semarang untuk mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HENDRIK D.J BOROLLA  
N I M : 10.93.0063  
Judul Tesis :

**" PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PASIEN JAMKESMAS TERHADAP  
PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT "**

bersama ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian serta informasi ataupun  
data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.  
Hasil penelitian dan wawancara tersebut sangat diperlukan dalam penyusunan Tesis, sebagai  
syarat kelulusan Program Studi Magister Hukum Kesehatan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sekretaris Program Studi,  
  
**Dr. Endang Wahyati Y. SH., MH**  
NPP 058.1.1984.006  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER HUKUM KESEHATAN

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER HUKUM KESEHATAN**

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234  
Telp. (024) 8441555 (hunting) Fax: (024) 8415429 - 8445265  
e-mail: humas@unika.ac.id



nomor : 00024/B.7.3/MHK/X/2012  
jenis : Proposal  
tujuan : Ijin Penelitian

kepada : Yth,  
Rektor RSUD Tugurejo  
Raya Tugurejo  
Semarang

Yang terhormat,  
dalam rangka penyelesaian Tesis Program Studi Magister Hukum Kesehatan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang untuk mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HENDRIK D J BOROLLA  
NIM : 10.93.0063  
Judul Tesis :

**" PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PASIEN JAMKESMAS TERHADAP  
PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT "**

Dengan ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penelitian serta informasi ataupun data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.  
Fasilitas penelitian dan wawancara tersebut sangat diperlukan dalam penyusunan Tesis, sebagai syarat kelulusan Program Studi Magister Hukum Kesehatan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sekretaris Program Studi,  
**Dr. Endang Wahyati Y, SH., MH**  
NPP 058.1.1984.006

Lampiran Dokumentasi Penelitian di RSUD Tugurejo Semarang



Lampiran Dokumentasi Penelitian di RSUD Tugurejo Semarang



Lampiran Dokumentasi Penelitian di RSUD Tugurejo Semarang



Lampiran Dokumentasi Penelitian di RSUD Tugurejo Semarang





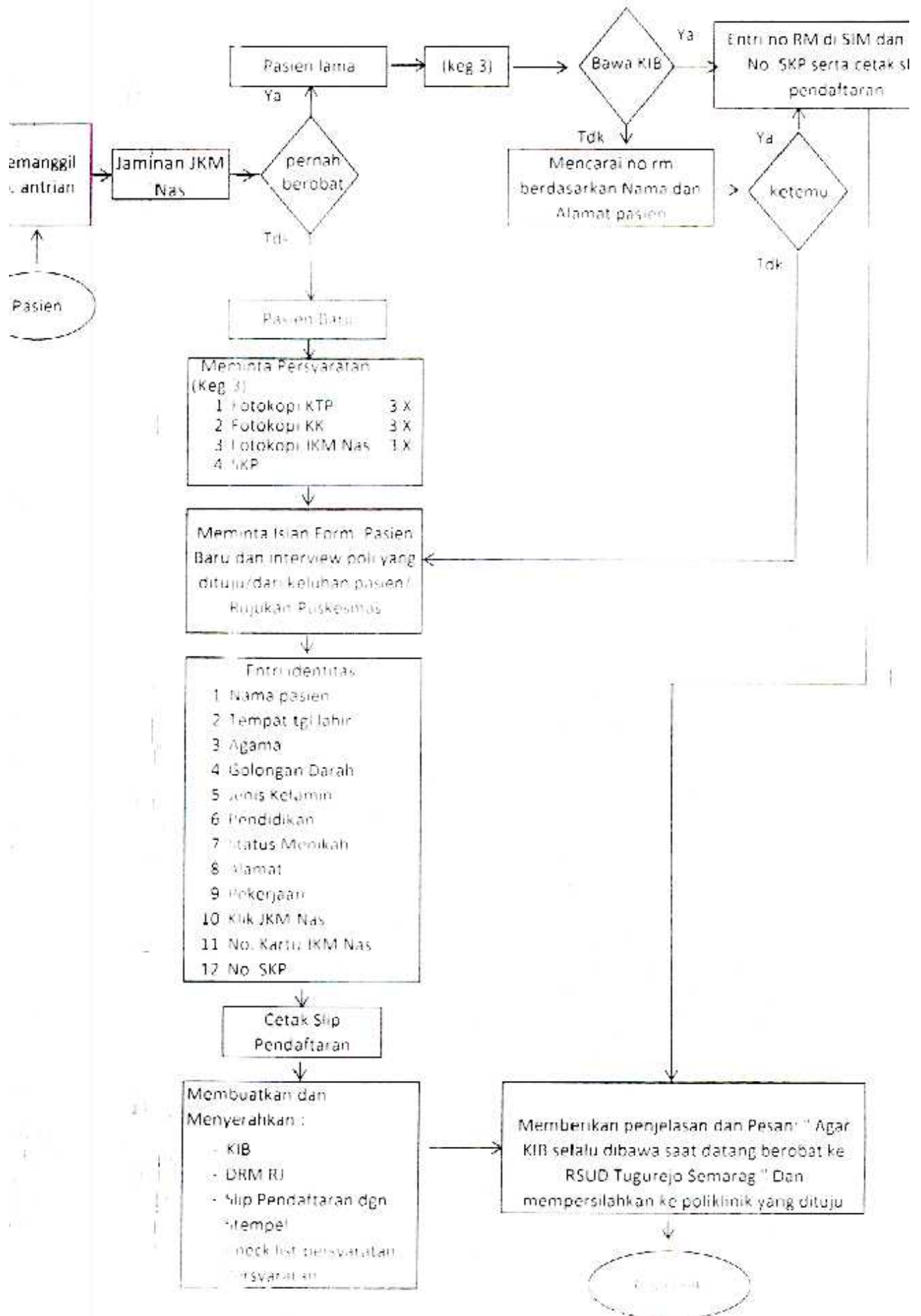
---

# ALUR/BAGAN PELAYANAN

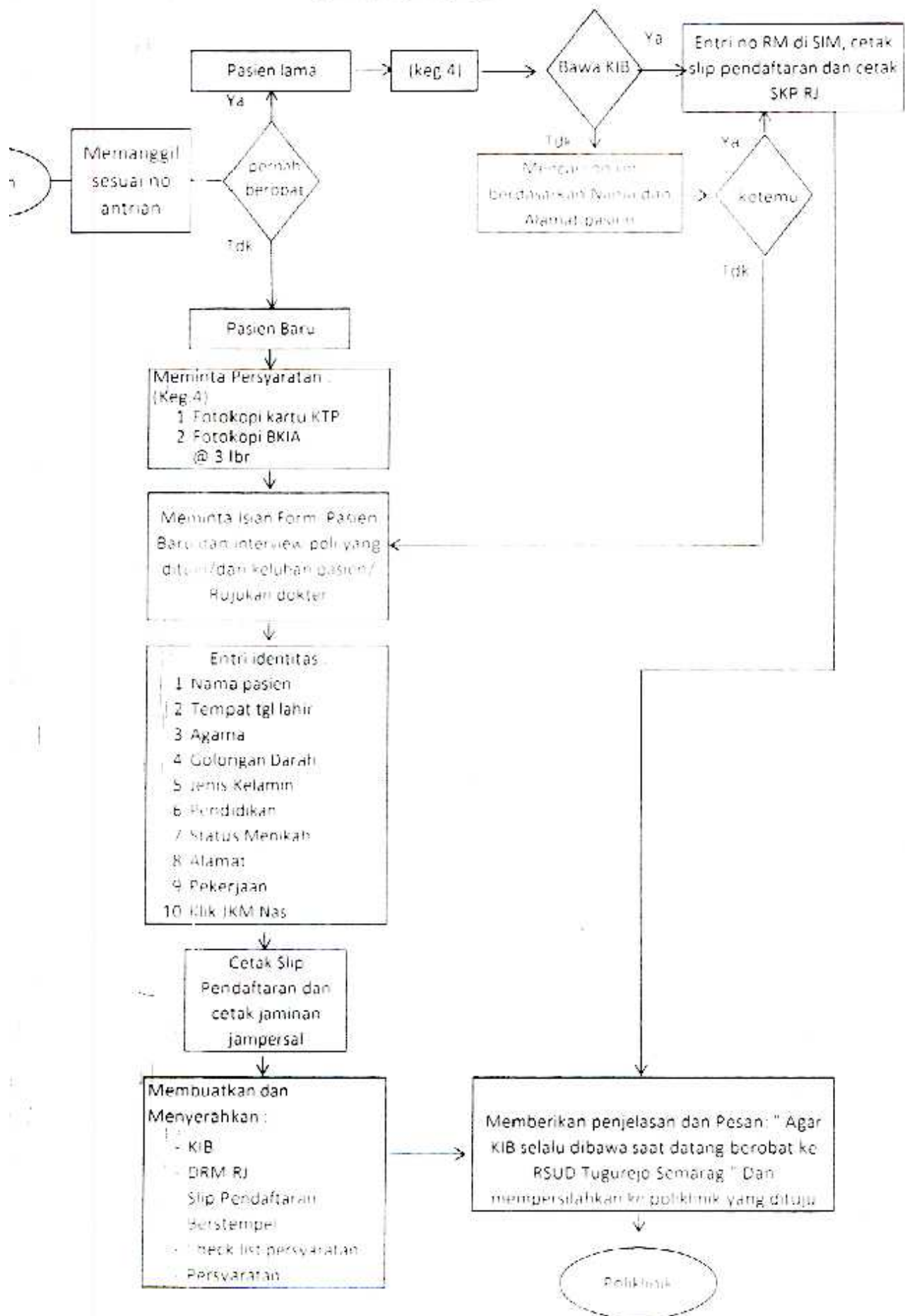
INSTALASI REKAM MEDIS  
RSUD TUGUREJO SEMARANG

---

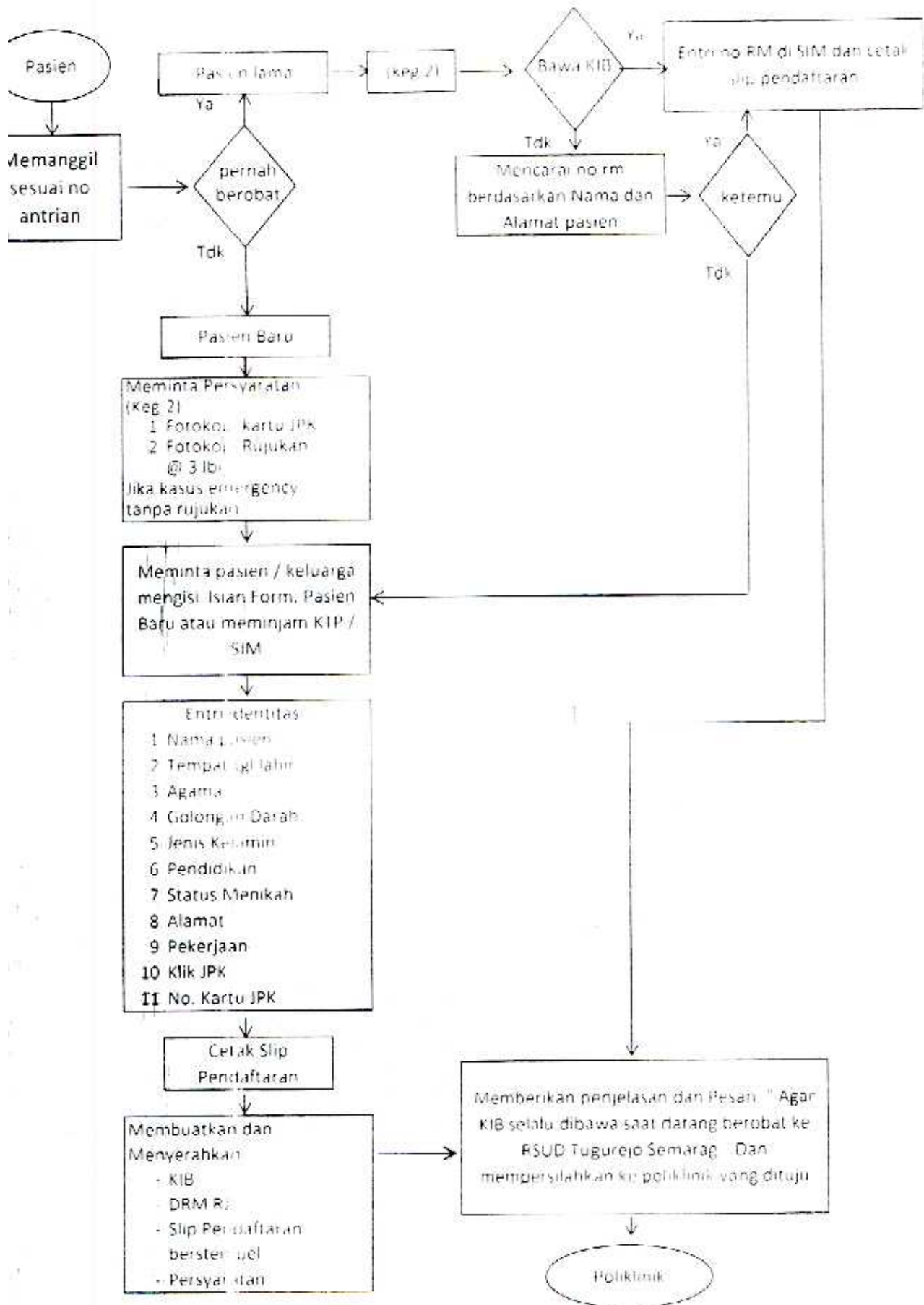
ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN RAWAT JALAN  
JAMINAN JAMKESMAS NASIONAL



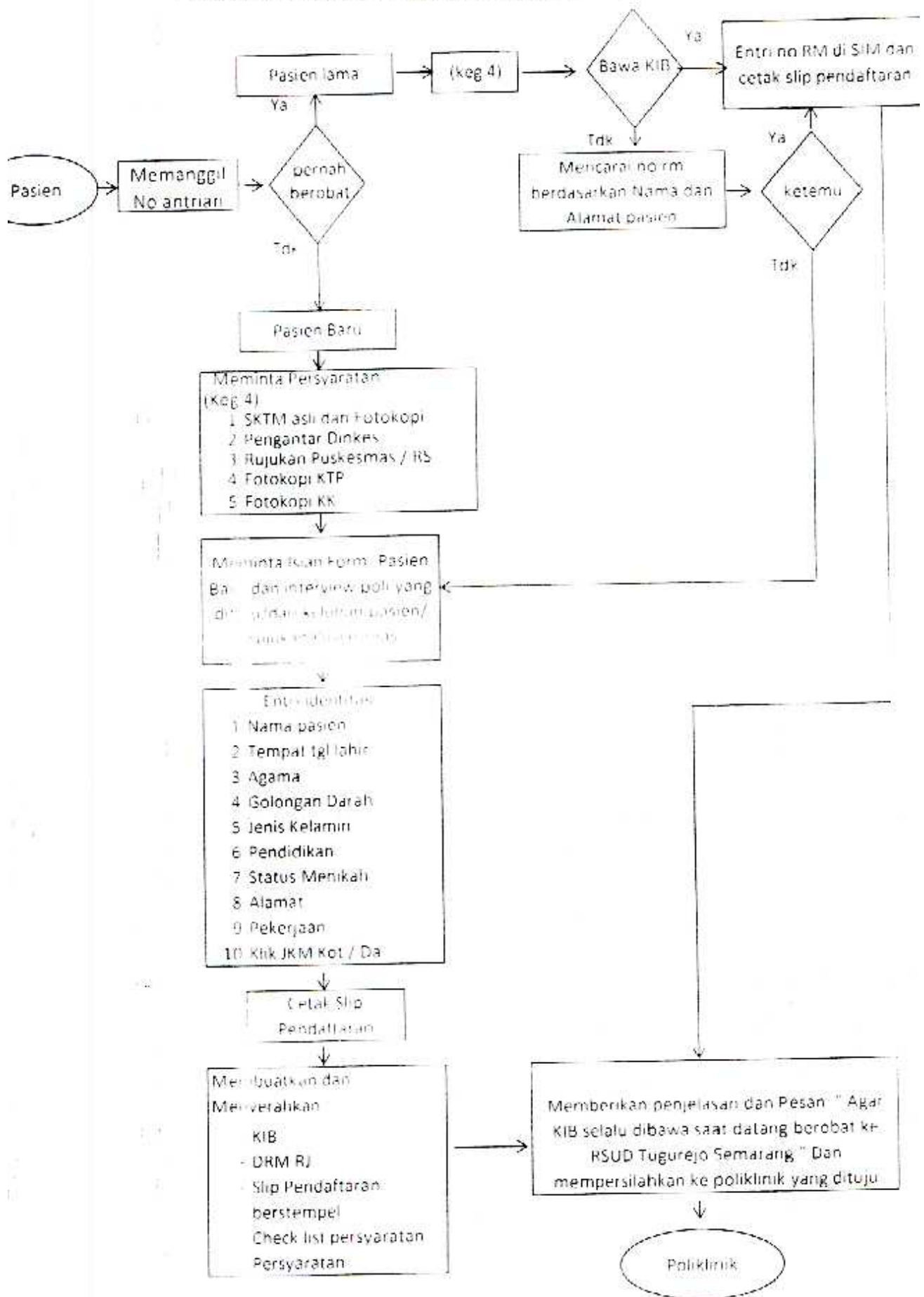
ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN RAWAT JALAN  
JAMINAN JAMPERSAL



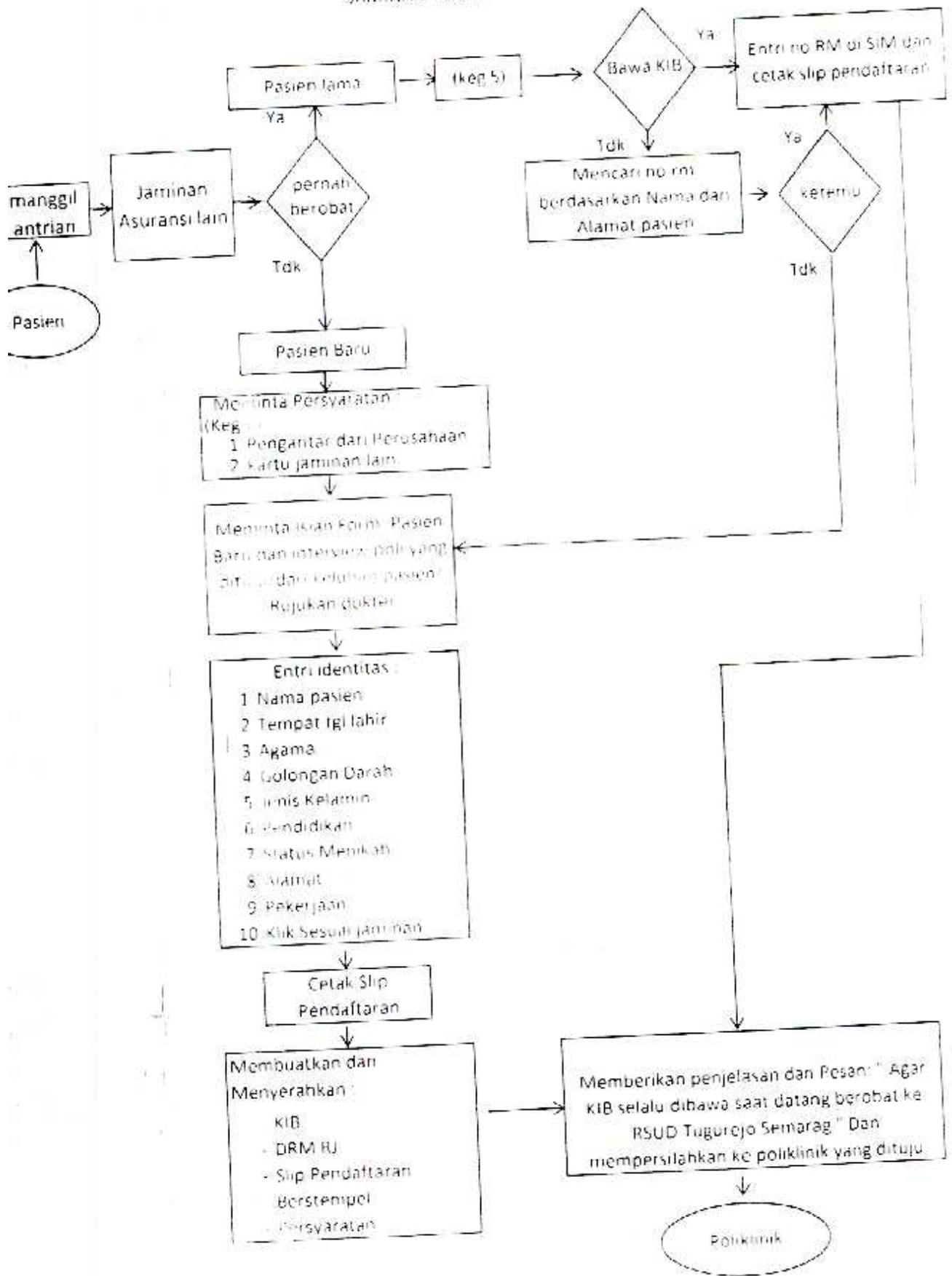
ALUR TEMPAT PI NERIMAAN PASIEN RAWAT JALAN  
JAMINAN JPK



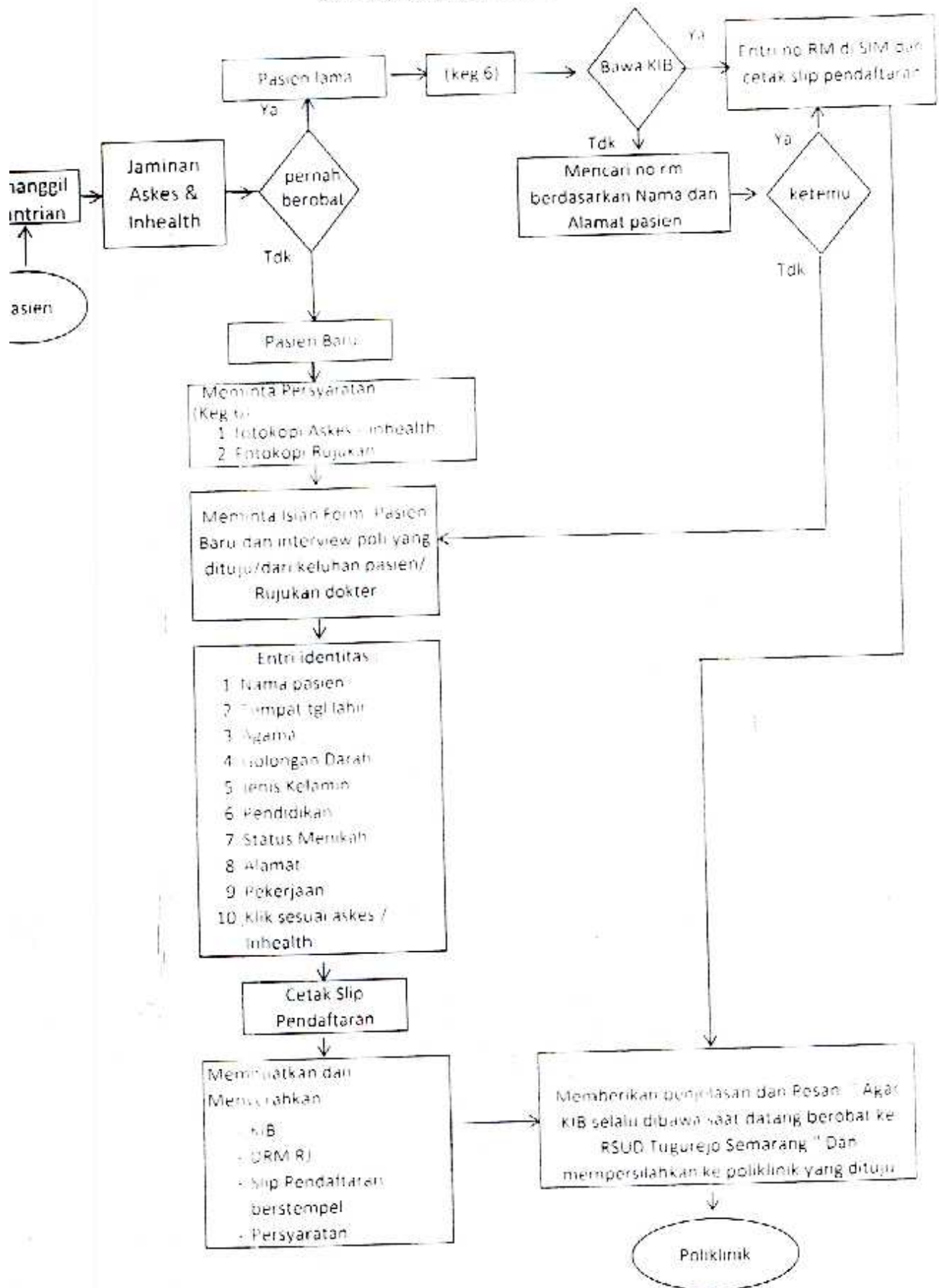
ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN RAWAT JALAN  
 JAMINAN KEMASAKMATA KOTA SEMARANG DAN DAERAH LUAR KUOTA



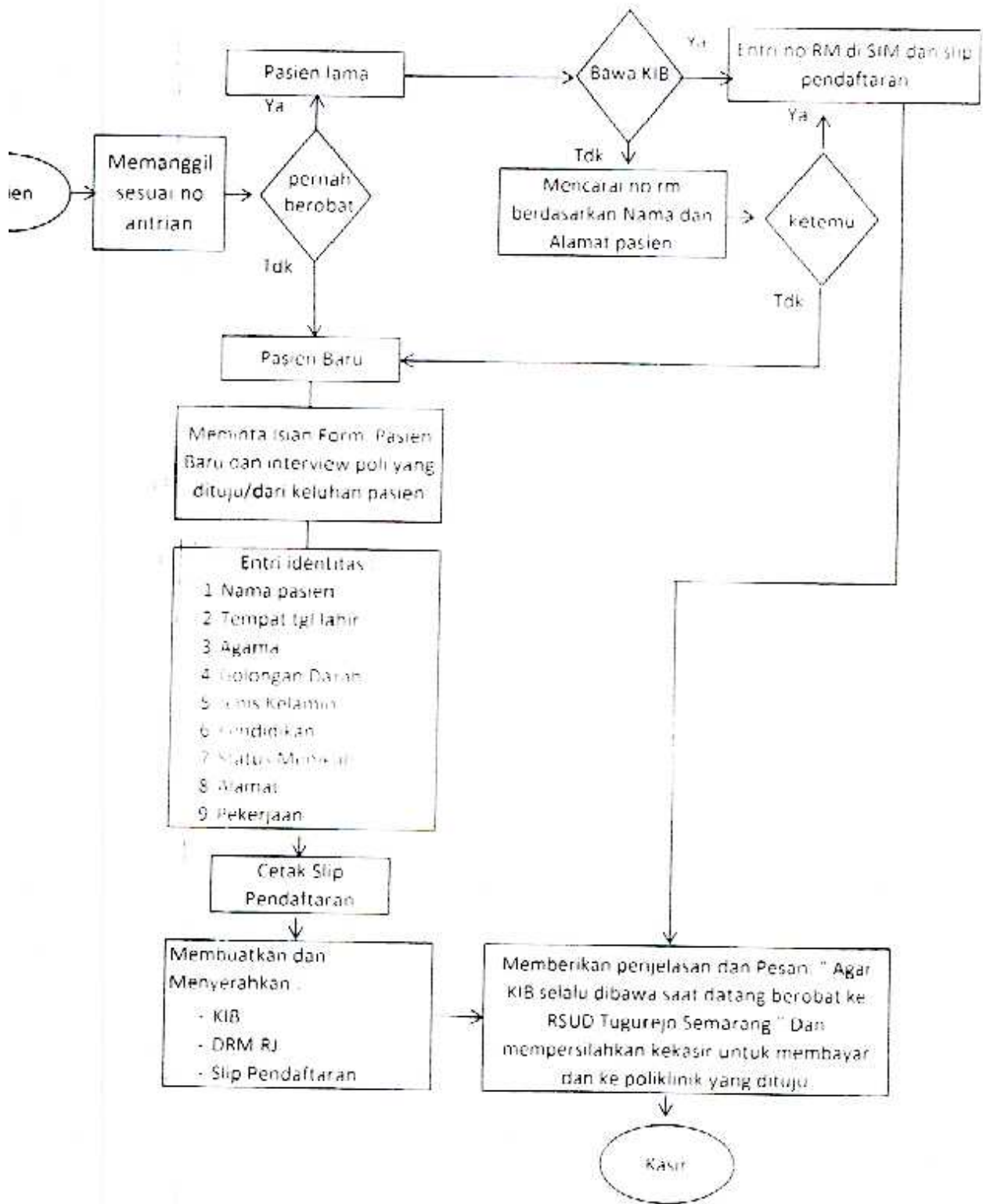
ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN RAWAT JALAN  
JAMINAN ASURANSI LAIN



ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN RAWAT JALAN  
JAMINAN ASKES DAN INHEALTH

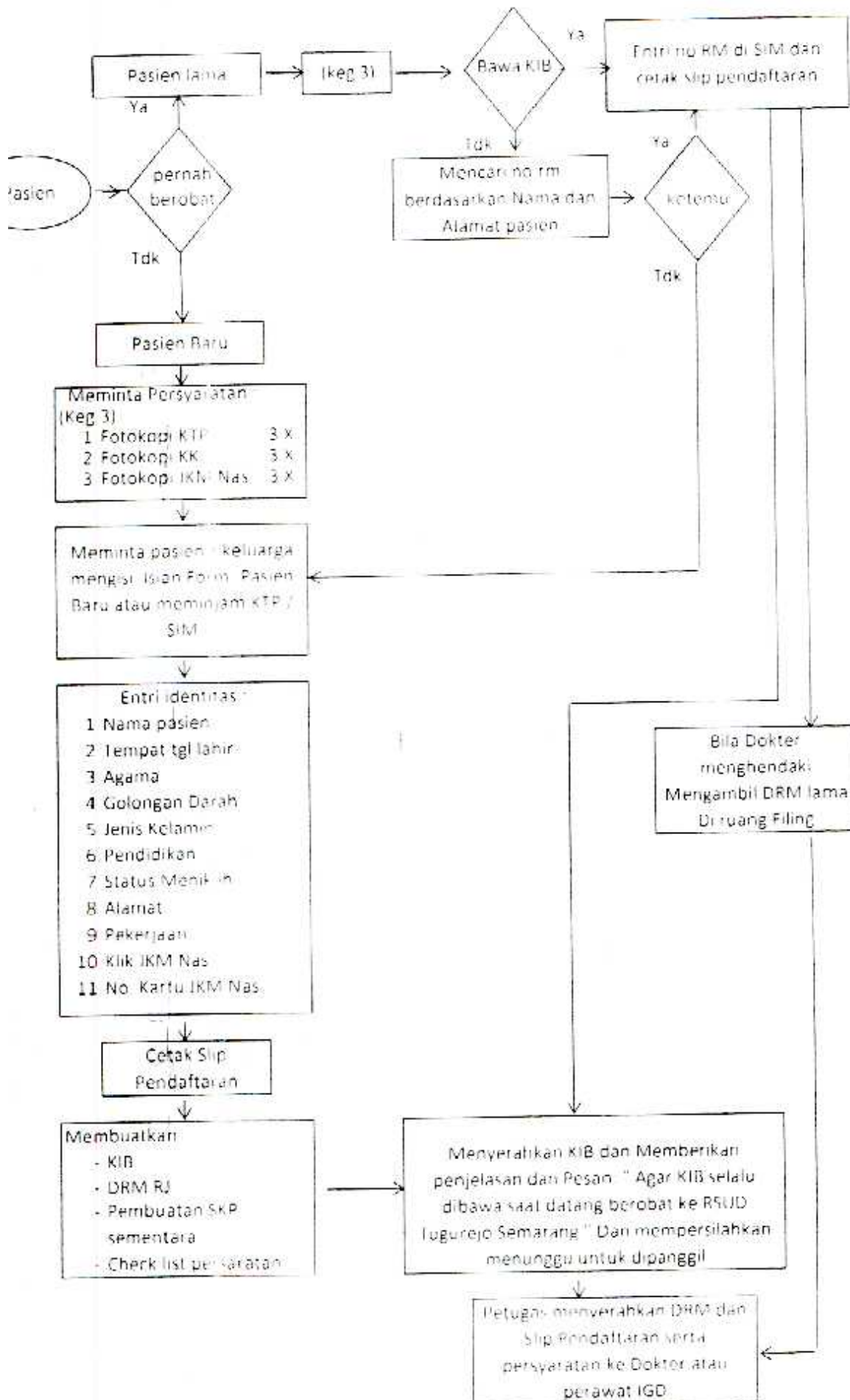


ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN RAWAT JALAN  
(AMINAN UMUM)

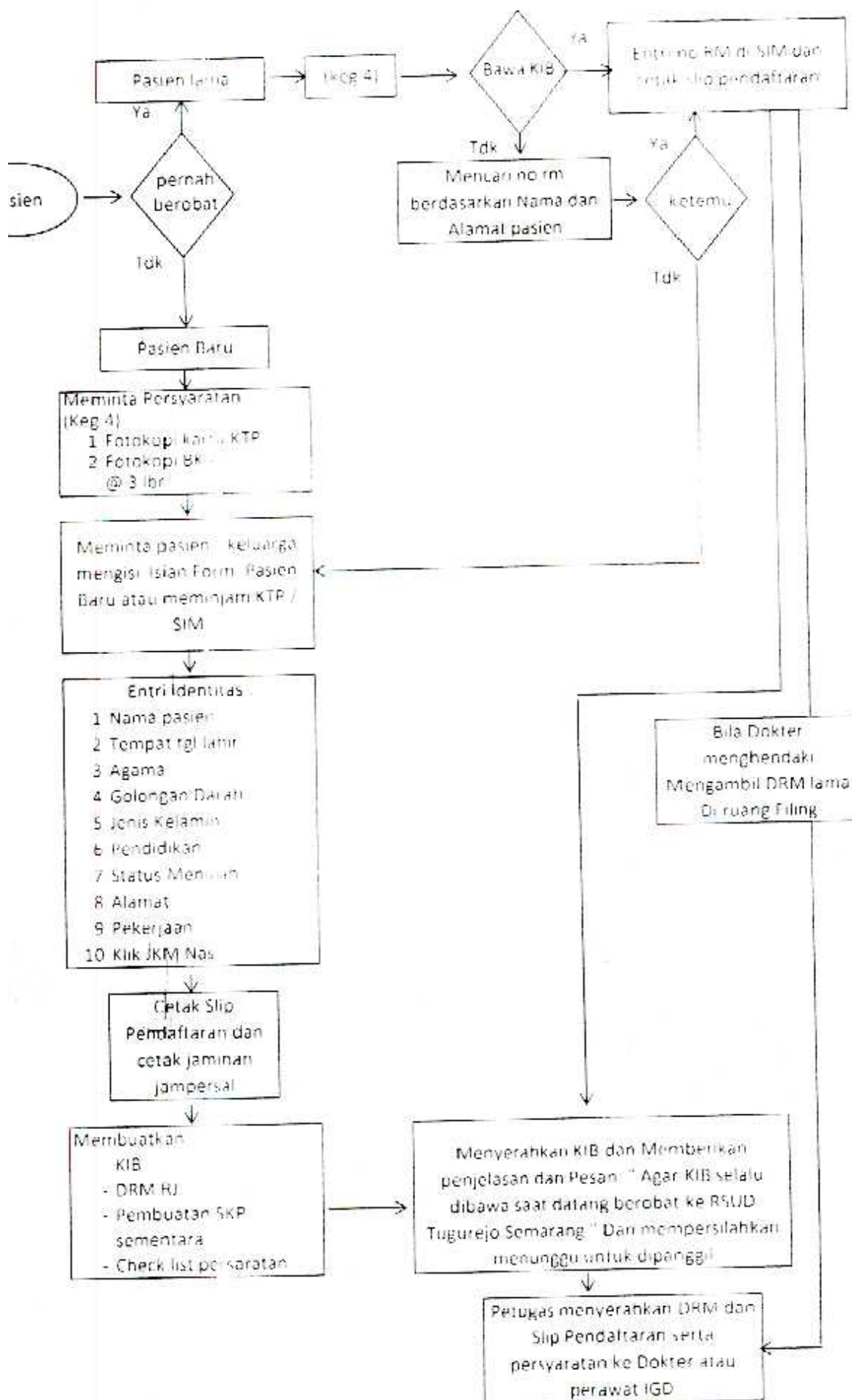




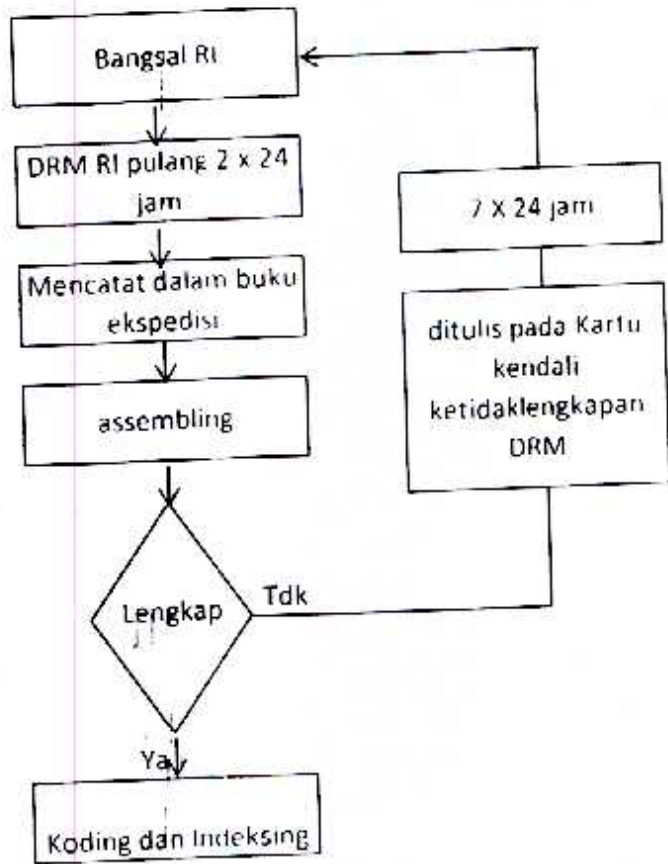
ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN GAWAT DARURAT  
JAMINAN JAMKI SMAS NASIONAL



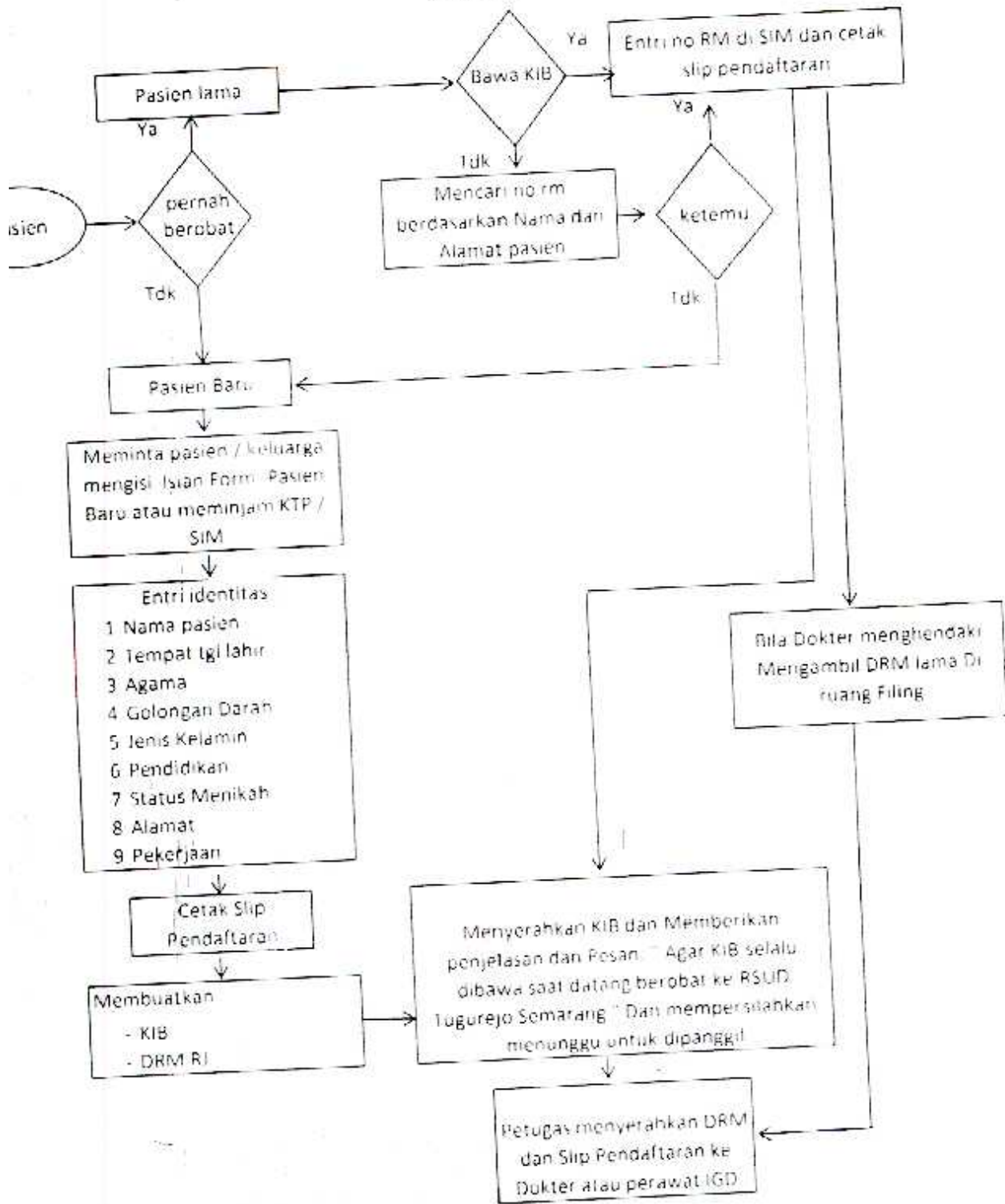
ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN GAWAT DARURAT  
JAMINAN JAMPERSAL



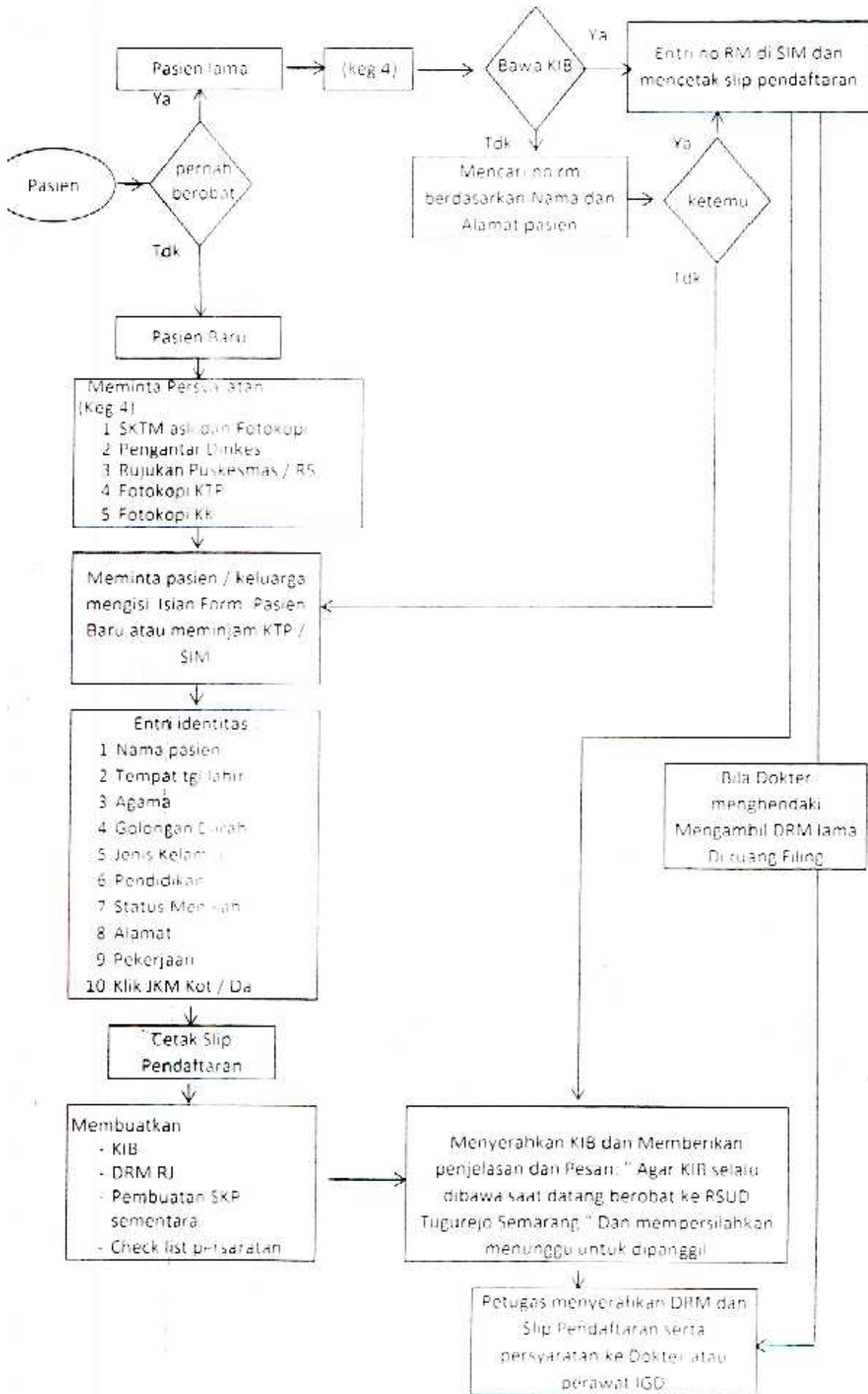
### Alur Kelengkapan DRM Rawat Inap



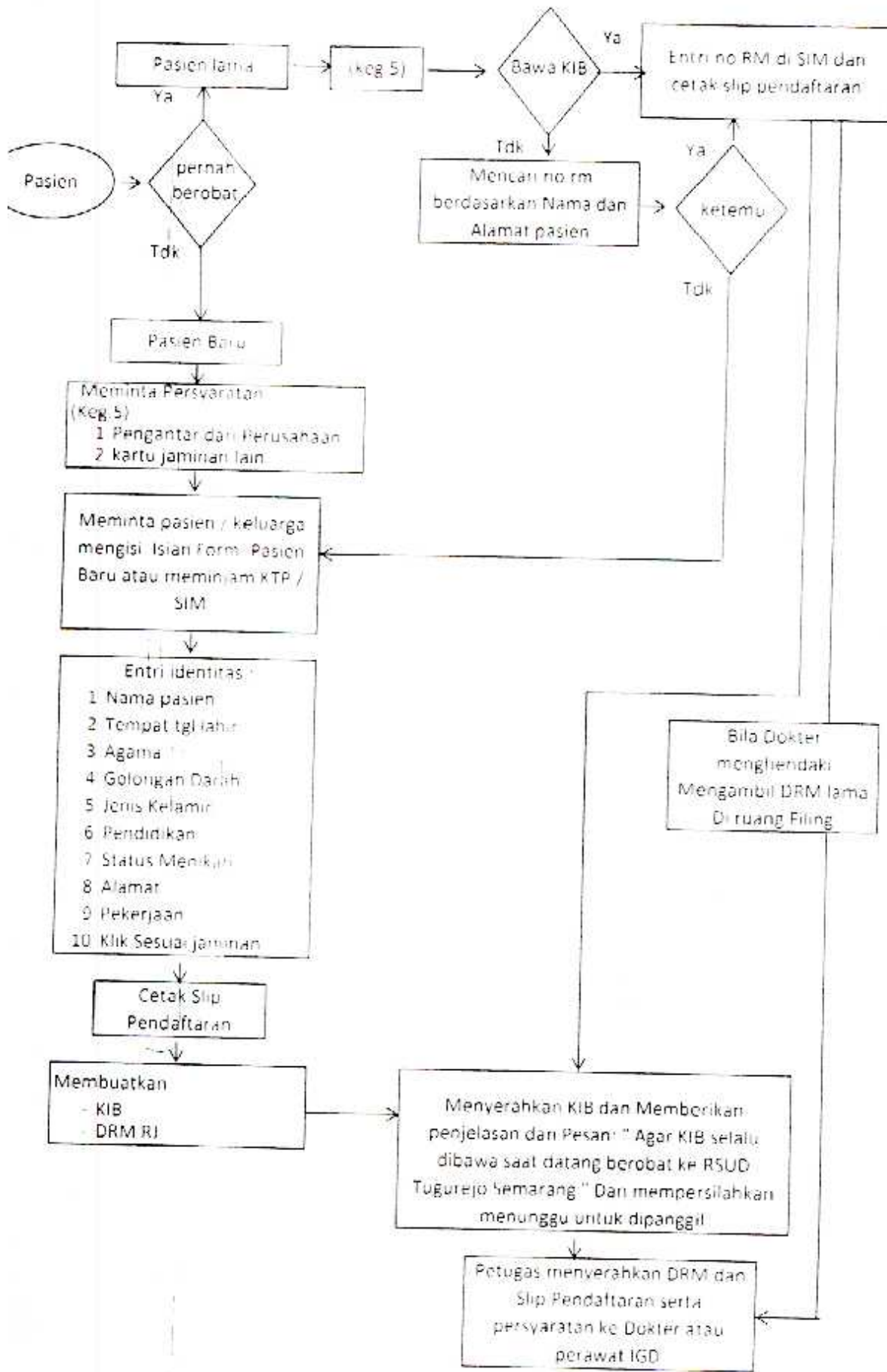
ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN GAWAT DARURAT  
JAMINAN UMUM



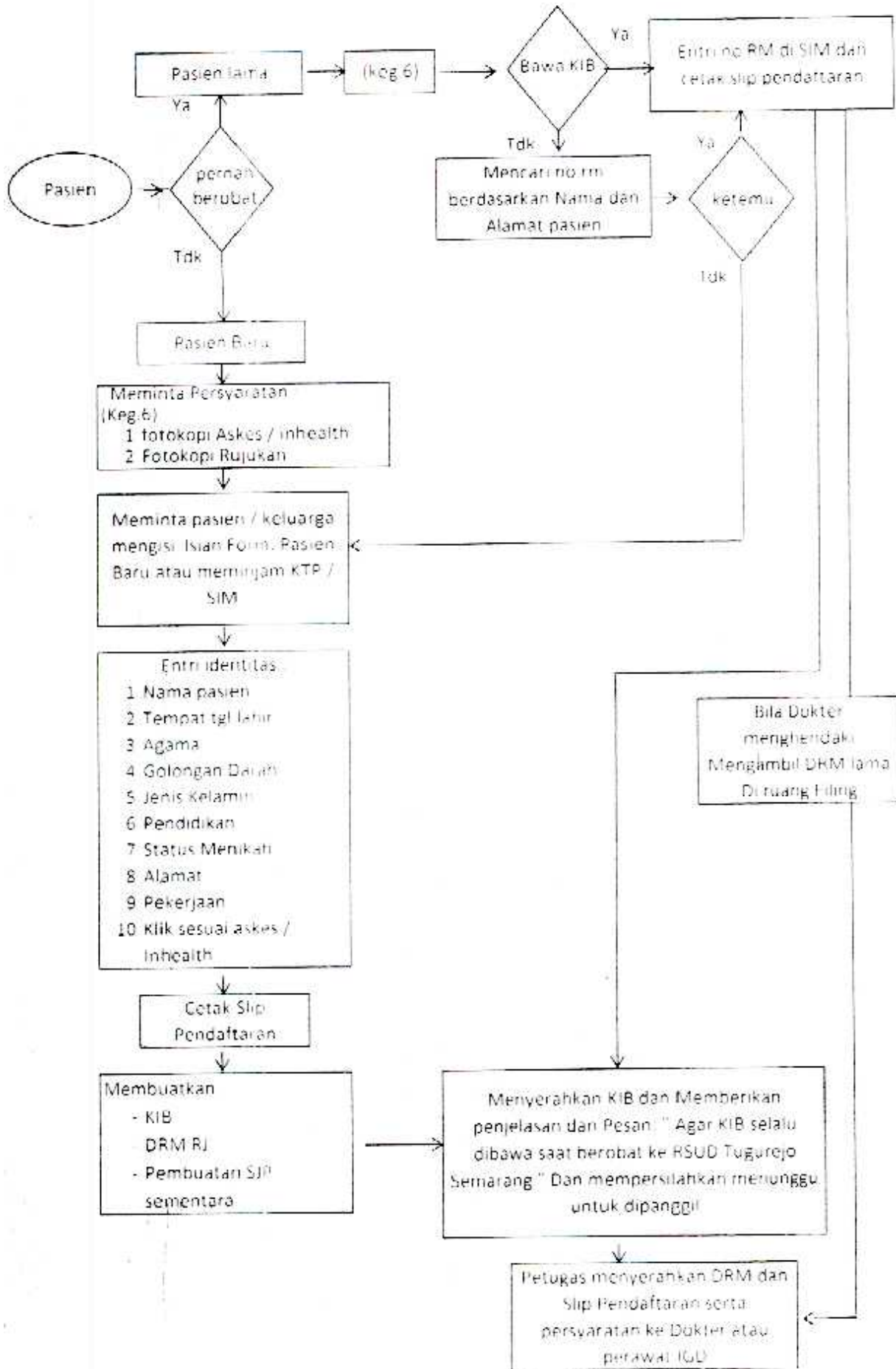
ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN GAWAT DARURAT  
 JAMINAN JAMKESMAS KOTA SEMARANG DAN DAERAH LUAR KUOTA



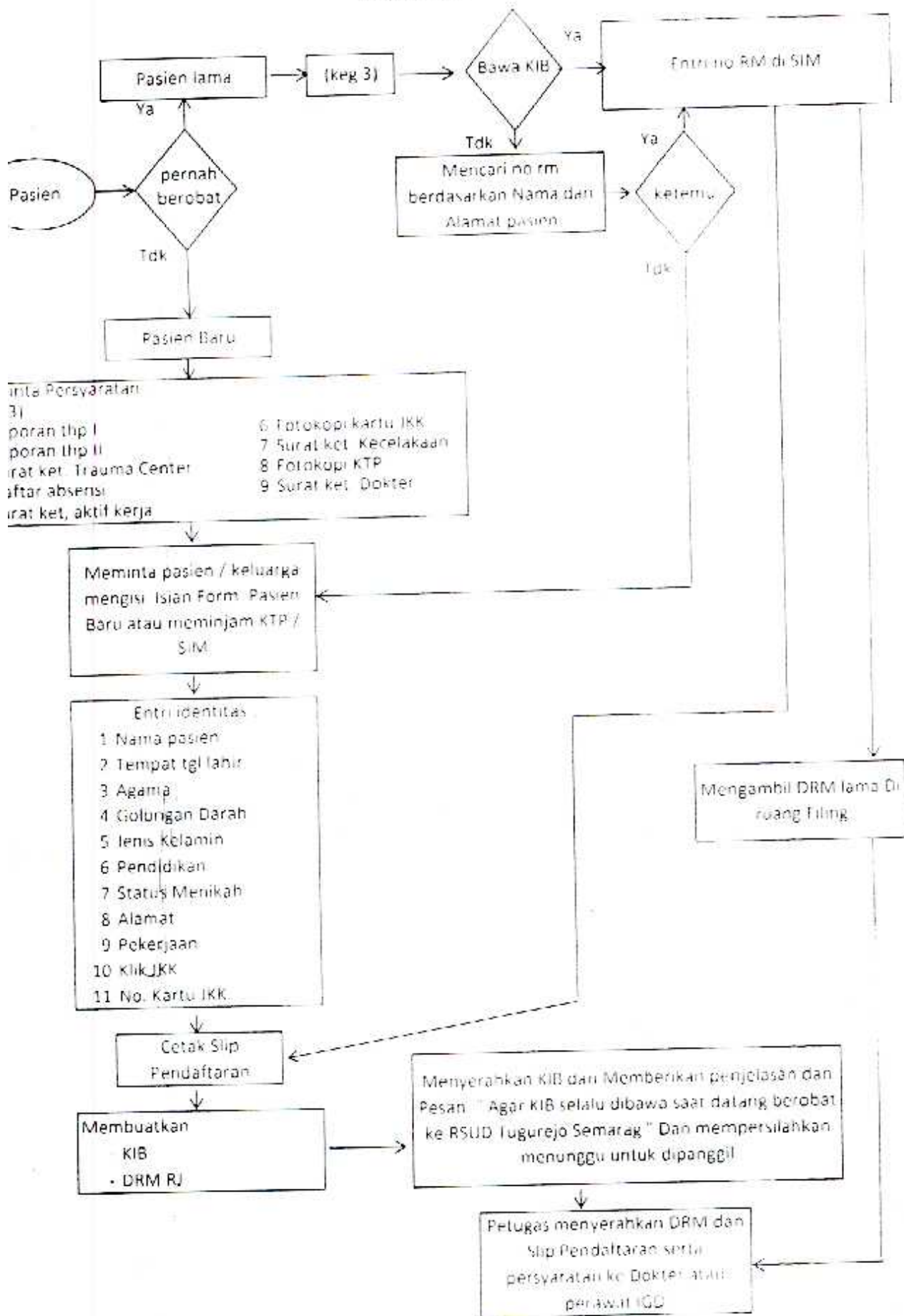
ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN GAWAT DARURAT  
JAMINAN ASURANSI LAIN



ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN GAWAT DARURAT  
JAMINAN ASKES DAN INHEALTH

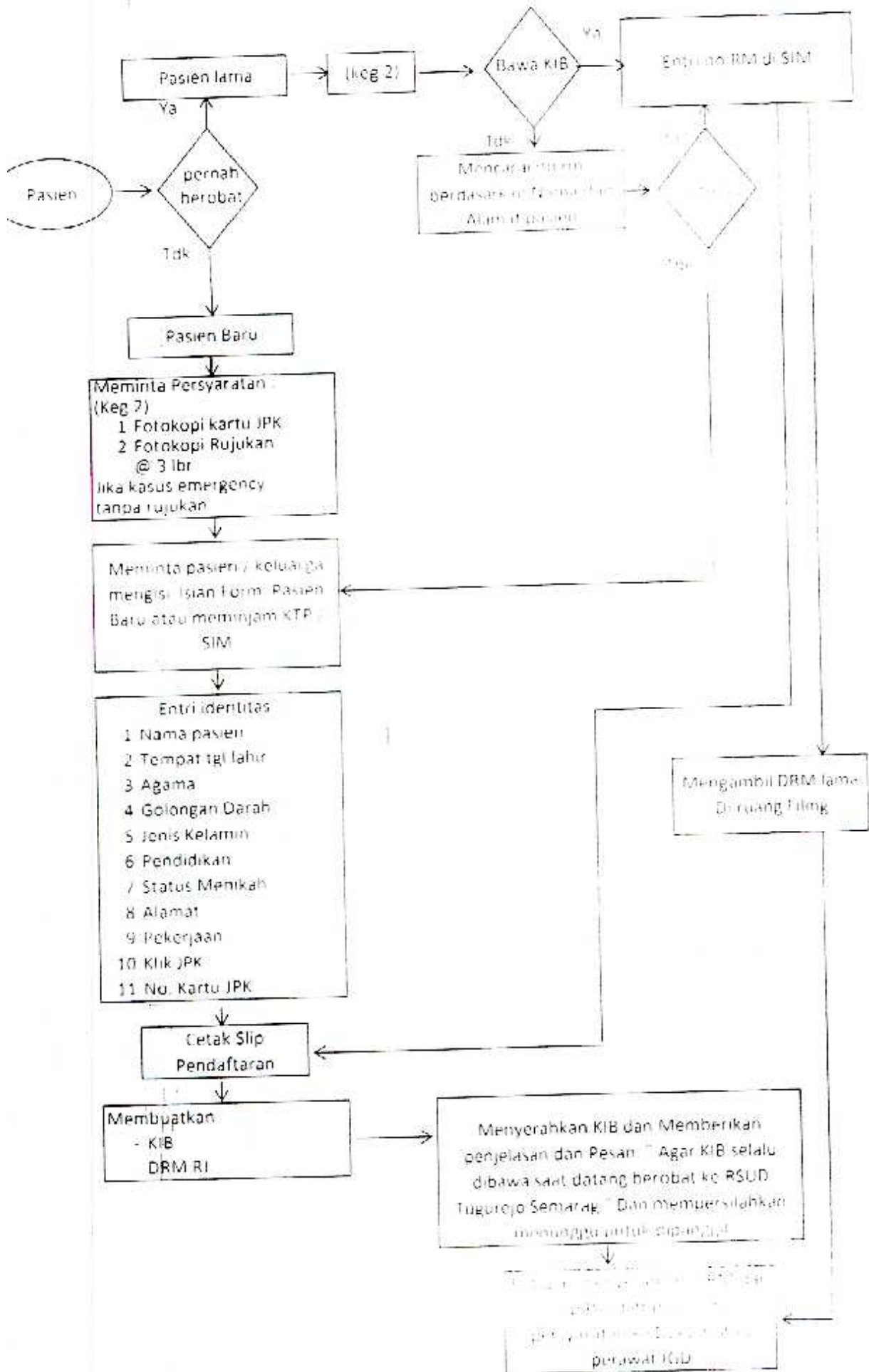


ALUR TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN GAWAT DAURAT  
JAMINAN IKK





ALUR TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN GAWAT DAURAT  
JAMINAN JPK



## ALUR TEMPAT PENERIMAAN PASIEN RAWAT JALAN JAMINAN IKK

